

## Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Kupang

*Effects of Government Expenditures on Education, Health and Economic Sector on the Kupang City Human Development Index (HDI)*

Enika Tje Yustin Dima<sup>1</sup>

Beatrix Seran<sup>2</sup>

enike.dima@yahoo.co.id<sup>1</sup>

beatrixseran@gmail.com<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira<sup>12</sup>

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of partial and simultaneous influence of government expenditure variables in the education, health and economic sectors on the Human Development Index in Kupang City in 2012-2019. The sampling technique used is the saturation sampling technique, which is the technique of determining the sample when all members of the population are sampled with a total sample of 32 using time series data, namely 2012-2019. Data analysis uses multiple linear regression analysis with education sector government expenditure variable ( $X_1$ ) health sector government expenditure ( $X_2$ ) economic sector government expenditure ( $X_3$ ) and Human Development Index ( $Y$ ). From the research results partially that education and health sector expenditure does not affect HDI, while the health sector expenditure variable influences HDI. F test results or simultaneous Government spending in the education, health and economic sectors significantly influence the Human Development Index.

**Keywords:** Government Spending Education, Health, Economy, Human Development Index (HDI)

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang tahun 2012-2019. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sampel sebanyak 32 menggunakan data time series yaitu tahun 2012-2019. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel belanja pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) belanja pemerintah sektor kesehatan ( $X_2$ ) belanja pemerintah sektor ekonomi ( $X_3$ ) dan Indeks Pembangunan Manusia ( $Y$ ). Dari hasil penelitian secara parsial bahwa pengeluaran sektor pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM, sedangkan variabel pengeluaran sektor kesehatan berpengaruh terhadap IPM. Hasil uji F atau secara simultan pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**Kata Kunci:** Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

### Pendahuluan

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran peningkatan mutu SDM atau pembentukan modal manusia. Pembentukan modal manusia adalah proses dan memperoleh peningkatan jumlah orang yang mempunyai keahlian pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara.

Manusia merupakan modal utama dalam membangun suatu negara menjadi lebih baik, pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja diukur dari Pendapatan Domestik Bruto, tetapi juga dari harapan hidup dan pendidikan masyarakatnya. Peran pemerintah juga penting

dalam meningkatkan pembangunan manusia, melalui alokasi dana untuk masyarakat yang digunakan untuk peningkatan bidang pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) dibuat dan dipopulerkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) sejak tahun 1996 dalam seri laporan tahunan yang diberi judul "*Human Development Report*". Indeks ini disusun sebagai salah satu dari indikator alternatif untuk menilai keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara selain pendapatan nasional perkapita. IPM adalah indikator menggunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yakni kesehatan, pendidikan yang dicapai dan standar kehidupan. Indikator kesehatan diukur dengan usia panjang atau tingkat harapan hidup (*life expectancy*), indikator pendidikan diukur dengan rata-rata melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*). Sementara itu standar kehidupan diukur dengan pendapatan riil yang disesuaikan, yaitu kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Akan tetapi ada tahun 2010 UNDP menyempurnakan metode lama dengan metode baru, dengan mengganti salah satu indikator yaitu angka melek huruf diganti dengan angka harapan lama sekolah. Alasan mengapa angka melek huruf diganti dengan angka harapan lama sekolah adalah bahwa angka melek huruf sudah tidak efektif lagi karena angka tersebut sudah besar diseluruh Indonesia, sehingga tidak efektif lagi jika masih menggunakan angka melek huruf. UNDP mendefinisikan IPM sebagai "*a process of enlarging people's choice*" atau suatu proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia masih menjadi masalah utama di Indonesia. Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia yang masih rendah sebagaimana ditunjukkan oleh Indeks Pembangunan Manusia yang menempati urutan ke 111 dari 189 Negara dan berada di posisi ke 6 dari 10 negara ASEAN pada tahun 2019.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2019 IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 65,23%. Angka tersebut naik dari tahun sebelumnya yang berjumlah 64,39 %. Kota Kupang yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki angka indeks pembangunan menengah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kota Kupang mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, yang paling terkecil pada tahun 2012 sebesar 76,38 % dan terbesar pada tahun 2019 sebesar 79,55 %.

IPM digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan suatu wilayah di dunia. Menurut BPS (2017) UNDP membedakan tingkat IPM berdasarkan tiga klasifikasi yaitu :

- a. Kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*low human development*), bila memiliki nilai IPM kurang dari 50 %.
- b. Kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia menengah (*medium human development*), bila memiliki nilai IPM 50 % sampai 79,99 %.
- c. Kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*), bila memiliki nilai IPM 80 % ke atas..

Maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang tergolong dalam tingkatan *medium human development* atau pembangunan manusia yang tergolong sedang yakni kisaran antara 50% sampai 79%.

Pembangunan manusia tidak terlepas dari peran pemerintah dalam pembangunan, karena manusia merupakan modal utama dalam pembangunan suatu daerah. Kebijakan

alokasi APBD sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah daerah setelah berlakunya desentralisasi fiskal, hal ini bertujuan agar pemerintah daerah dapat membangun daerahnya masing-masing secara optimal.

Pemerintah melakukan pengeluaran atau investasi yang ditujukan pada pembangunan manusia yakni sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang merupakan sektor yang sangat vital dalam membentuk modal manusia yang akan berdampak pada pembangunan suatu daerah. Biaya tersebut didanai dari anggaran pemerintah yang menjadi pengeluaran bagi pemerintah. Anggaran yang dialokasikan untuk suatu sektor menunjukkan komitmen pemerintah terhadap permasalahan pada sektor tersebut. Untuk mengetahui perkembangan alokasi anggaran belanja pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Alokasi Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Kota Kupang (dalam rupiah) tahun 2012-2019**

Tahun	Sektor Pendidikan	Sektor Kesehatan	Sektor Ekonomi
2012	340.221.432.113	63.113.334.213	49.520.456.099
2013	380.008.814.856	71.330.886.592	49.624.996.004
2014	430.722.214.715	67.660.265.812	59.086.887.182
2015	468.494.410.172	70.783.591.225	60.466.315.604
2016	486.275.626.081	91.228.909.472	60.836.813.946
2017	337.409.506.177	101.289.037.105	54.238.321.200
2018	333.564.986.346	112.315.197.488	54.337.099.417
2019	359.346.449.396	185.090.961.593	55.209.179.710

Sumber :Bappeda Kota Kupang, 2020

Tabel 1 memperlihatkan perkembangan alokasi belanja pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi di kota Kupang tahun 2012-2019. Alokasi belanja pemerintah Kota Kupang sektor pendidikan mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2019. Pada sektor kesehatan meningkat dari tahun 2012-2019, sedangkan pada sektor ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2019.

Peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi Kota Kupang merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pembangunan manusia. Hal ini di harapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan Kota Kupang.

Anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBD dalam rangka memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana sesuai keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-VI/2008. Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan, Undang-undang di Indonesia yang mengatur mengenai anggaran kesehatan adalah UUD No 36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5 persen dari APBN di luar gaji, sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% dari APBD diluar gaji.

Alokasi anggaran pada pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi diharapkan mampu membentuk modal manusia yang merupakan tonggak penting dalam pembangunan suatu daerah. Akan tetapi dilihat dari Indeks Pembangunan

Manusianya tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari belanja pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi tersebut diharapkan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, mengingat tingkat IPM di Indonesia yang masih menempati posisi 111 dari 189 Negara di seluruh dunia menurut UNDP (*United Nation Development Programme*). Menurut data BPS Indonesia, Provinsi Nusa Tenggara Timur Indeks Pembangunan Manusia menduduki posisi 29 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk Kota Kupang sendiri berada pada posisi ke 40 dari 514 Kabupaten/ Kota di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang Tahun 2012-2019.

### Metode

Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2012-2019. Yang menjadi *independent* variabel dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi, sedangkan yang menjadi variabel *dependent* adalah Indeks Pembangunan Manusia. Selanjutnya, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi kepustakaan dan dokumentasi dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Kota Kupang. Setelah data dikumpulkan maka alat analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan menggunakan alat analisis deskriptif dan inferensial yaitu analisis regresi linear sederhana dan berganda. Akan tetapi, sebelum dilakukan analisis inferensial maka langkah awal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan pengujian asumsi klasik agar memenuhi kaidah statistik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

### Pembahasan

#### Hasil uji asumsi klasik

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi dengan normal, jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov* dalam program SPSS 20. Hasil analisis asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,20713814
Most Extreme	Absolute	,163
	Positive	,163

Differences Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z	,462
Asymp. Sig. (2-tailed)	,983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS 20, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnof* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 8 adalah 0,983. Dengan demikian data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residual lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,983 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolineritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-95,688	35,003		-2,734	,052		
1 PENDIDIKAN	-2,515	3,028	-,176	-,831	,453	,253	3,949
KESEHATAN	5,024	,808	,815	6,221	,003	,666	1,503
EKONOMI	13,760	5,781	,489	2,380	,076	,271	3,689

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: data diolah SPSS 20,2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 di atas bahwa variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan variabel independen VIF yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak terdeteksi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,05222
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4

Total Cases	8
Number of Runs	7
Z	1,146
Asymp. Sig. (2-tailed)	,252

a. Median

Sumber : data diolah SPSS 20,2020

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat bahwa nilai median (*Test Value*) adalah  $-,05222$ . Cases  $< Test Value$  yaitu data yang kurang dari median berjumlah 4, cases  $\geq Test Value$  yaitu data yang lebih dari atau sama dengan nilai median berjumlah 4. Total data 8, jumlah run 7 dan nilai z sebesar 1,146 dengan signifikansi 0,252. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar  $0,252 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang diuji.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,074	11,242		2,230	,090
1 PENDIDIKAN	,944	,972	,608	,970	,387
KESEHATAN	-,134	,259	-,199	-,515	,633
EKONOMI	-3,201	1,857	-1,043	-1,724	,160

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : data di olah SPSS 20,2020

Berdasarkan uji *Glejser* di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikan variabel pendidikan sebesar 0,387, kesehatan sebesar 0,633, dan ekonomi sebesar 0,160. Nilai signifikan dari setiap variabel menunjukkan lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,270	3	2,090	27,835	,004 <sup>b</sup>
1 Residual	,300	4	,075		
Total	6,570	7			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), EKONOMI, KESEHATAN, PENDIDIKAN

Sumber: data diolah SPSS 20,2020

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig.  $0,004 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan adanya pengaruh yang signifikan kurang lebih sebesar 95% dari variabel pengeluaran belanja pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran belanja pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**Tabel 7. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-95,688	35,003		-2,734	,052
1 PENDIDIKAN	-2,515	3,028	-,176	-,831	,453
KESEHATAN	5,024	,808	,815	6,221	,003
EKONOMI	13,760	5,781	,489	2,380	,076

a. Dependent Variable: IPM

*Sumber: data diolah SPSS 20,2020*

Adapun hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 7 diatas.

- 1) Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel belanja pemerintah sektor pendidikan menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ( $0,453 > 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kota Kupang tahun 2012 – 2019.
- 2) Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel belanja pemerintah sektor kesehatan menghasilkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang tahun 2012– 2019.
- 3) Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel belanja pemerintah sektor ekonomi menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kota Kupang selama 2012 – 2019.

**Tabel 8. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,776 <sup>a</sup>	,603	,305	,08801
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), EKONOMI, KESEHATAN, PENDIDIKAN

Sumber: data di olah SPSS 20, 2020

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel diketahui koefisien determinasi R Square adalah 0,603. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat adalah sebesar 60,3%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel belanja pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia sebesar 60,3%. Sementara sisanya yakni 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti tingkat kemiskinan

### Hasil Analisis Inferensial

#### Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang.

Pendidikan merupakan tonggak dalam perekonomian, melalui pendidikanlah sumber daya manusia yang berkualitas dapat terbentuk. Pemerintah memegang peran penting dalam suatu pembangunan, salah satunya yakni pembangunan manusia yang dapat dibentuk melalui pendidikan.

Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel belanja pemerintah sektor pendidikan juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,453 > 0,05$ ), sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang periode 2012 – 2019 di karenakan belanja sektor pendidikan masih bersifat global dimana sebagian besar anggaran bukan untuk biaya langsung peningkatan sumber daya manusia tetapi juga untuk gaji pegawai dan biaya operasional lainnya. Jika dikaitkan dengan teori Indeks Pembangunan Manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui tiga dimensi dasar yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup dan untuk mengukur dimensi ekonomi digunakan indikator kemampuan daya beli artinya semakin tinggi belanja pemerintah pada sektor pendidikan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dengan judul analisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kemiskinan dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia 2009-2002 mendukung penelitian yang sedang berjalan dengan diperoleh hasil bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM di Indonesia.

#### Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang.

Kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan, dengan badan yang sehat manusia bisa melakukan segala aktifitasnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup pun manusia harus memiliki badan yang sehat agar produktifitas mereka tidak terganggu, oleh karenanya kesehatan merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan sudah seharusnya memperhatikan salah satu hal yang mendukung terciptanya



pembangunan manusia yakni kesehatan, maka pemerintah dapat memperhatikannya melalui alokasi anggaran pada sektor kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda pada variabel kesehatan bertanda positif sebesar 5,024, artinya menunjukkan setiap kenaikan upah minimum provinsi sebesar 1 % maka akan meningkatkan belanja pemerintah sektor kesehatan sebesar 5,024%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara belanja pemerintah sektor kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia. Sementara berdasarkan uji 2 sisi signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel kesehatan menunjukkan bahwa signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Kupang tahun 2012-2019. Hal ini berbanding lurus dengan teori Indeks Pembangunan Manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui tiga dimensi dasar yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup artinya semakin tinggi belanja pemerintah pada sektor kesehatan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia.

#### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang.**

Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel belanja pemerintah sektor ekonomi juga menunjukkan bahwa nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang periode 2012 – 2019. Hal ini dikarenakan anggaran pengeluaran pemerintah terhadap sektor ekonomi yang tidak merata.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa, variabel Pengeluaran pemerintah Sektor ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang tahun 2012 – 2019. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa komponen Indeks Pembangunan Manusia salah satunya adalah ekonomi yang diukur dengan daya beli masyarakat artinya semakin tinggi pengeluaran pemerintah sektor ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

#### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linear berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang tahun 2012-2019.

Hal ini sesuai dengan kejadian di lapangan bahwa setiap kenaikan anggaran belanja pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi di setiap tahunnya, maka meningkat pula tingkat Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2012-2019.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Hera Susanti dkk bahwa pembangunan disektor pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Telah diakui bahwa pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah pelaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumber daya penting artinya bagi pembangunan negara tersebut serta menjalankan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pembangunan sosial. Pengeluaran pemerintah pada sektor anggaran kesehatan yang di keluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas masyarakat.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa peningkatan pengeluaran pendidikan, kesehatan maupun ekonomi guna perbaikan layanan dan fasilitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Kupang.

### Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Pengeluaran Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang Tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel belanja pemerintah bidang pendidikan dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang Tahun 2012-2019. (2) Berdasarkan uji secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel belanja pemerintah sektor kesehatan dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang Tahun 2012-2019. Berdasarkan uji secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel belanja pemerintah sektor ekonomi dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah sektor ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kupang Tahun 2012-2019. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama sama bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan, dikarenakan belanja pendidikan, kesehatan dan ekonomi bersama-sama setiap tahunnya mengalami kenaikan dan Indeks Pembangunan Manusia Kota Kupang setiap tahunnya meningkat.

### Daftar Pustaka

- Agus Widarjono, 2013, *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Ketiga*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN)
- Badan Pusat Statistik Kota Kupang. 2019. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kota Kupang, Tahun 2014-2018*.
- Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPPA-SKPD) Unit Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun 2012-2018*. Alokasi Belanja Pemerintah sektor Pendidikan Tahun 2012-2018.

- Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPPA-SKPD) Unit Organisasi Dinas Kesehatan Kota Kupang Tahun 2012-2018. Alokasi Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan Tahun 2014-2018.*
- Dokumen perubahan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lampiran II 2012-2018 Perda Pemrintah Kota Kupang. Alokasi Belanja Pemerintah Sektor Ekonomi Tahun 2012-2018.*
- Iqbal Hasan.2001, *Pokok-pokok Materi Statistik (statistik Deskriptif) Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael P, Smith Stephen C. 2004, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Edisi kedelapan*, Jakarta: Erlangga
- Kahang Merang, Saleh Muhamad, Suharto Rachmad Budi 2016. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur*. Universitas Mulawarwan, Indonesia.
- Lasina Cliff, Masinambow Vecky, Rompas Wensy 2015. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan kesehatan Terhadap PDRB melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara: Manado* (Universitas Sam Ratulangi Manado)
- Sanggalorang Septian M.M, Rumatate Vekie A, dan Siwu Hanly F. DJ 2015. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara: Manado* (Universitas Sam Ratulangi Manado)
- Wibowo Sigit 2016. *Analisa Pengaruh Pengeluaran Pememrintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah*. Jakarta (Tesis Universitas Terbuka Jakarta)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Anggaran Pendidikan
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2011 Tentang APBN TA 2012
- Undang-Undang No 19 Tahun 2002 Tentang Anggaran Pendidikan
- Undang-undang No. 30 Tahun 2009 Tentang Anggaran kesehatan
- Pemendagri No. 16 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran APBD
- <https://www.bappedakotakupang.info>
- <https://v8.kupangkota.go.id>